



A. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau “in situ”.⁴⁷ Dalam penelitian ini

⁴⁷ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet; I Bandung: Rosdakarya 2012), h. 26.

peneliti terjun dan datang langsung kelapangan di Desa Tanjung Bumi untuk mengamati fenomena suatu keadaan yaitu praktik *hadhdanah* yang ada di desa Tanjung Bumi tersebut.

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dan informasi dari tokoh masyarakat dan masyarakat desa Tanjung Bumi yang mempraktikkan *hadlânah* berdasarkan jenis kelamin, sehingga dari data tersebut peneliti dapat memaparkan hasil penelitian yang dilakukan. Masyarakat yang dijadikan informan adalah masyarakat yang sudah bercerai dengan pasangannya dan memiliki anak kemudian mempraktikkan *hadlânah* yang dimaksud yaitu *hadlânah* pasca perceraian yang berdasarkan pada jenis kelamin anak.

B. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan penelitian dalam tulisan ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴⁸ Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menyaksikan dan mengamati praktik *hadlânah* tersebut yaitu di desa Tanjung Bumi dan dibantu oleh tokoh masyarakat dan masyarakat yang mempraktikkan *hadlânah* berdasarkan jenis kelamin anak sebagai informan. Sehingga data-data yang dipaparkan tidak perlu dikuantifikasikan.

⁴⁸ Lexy , Metodologi, h. 9.

Dalam penelitian kualitatif fungsi dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian bukan dalam rangka membentuk fakta, melakukan prediksi, menunjukkan dua hubungan variabel sebagaimana penelitian kuantitatif melainkan lebih banyak untuk mengembangkan konsep dan untuk mengembangkan pemahaman dan kepekaan peneliti sehingga pemaparan yang jelas tentang praktik *hadlânah* berdasarkan jenis kelamin anak di desa Tanjung Bumi Bangkalan.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti dan informan melakukan interaksi secara langsung sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan untuk dipaparkan dalam tulisan ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di desa Tanjung bumi kecamatan Tanjung Bumi kabupaten Bangkalan Madura. Desa Tanjung Bumi merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanjung Bumi, letak desa Tanjung Bumi sebelah utara dari kota Bangkalan. Di desa Tanjung Bumi terdiri dari enam kampung atau dusun, yaitu Padandang, Jtrebung, Bejik, Mongguh, Jembengan dan Tajung. Jumlah penduduknya secara keseluruhan adalah 5913 jiwa. Desa Tanjung Bumi merupakan desa yang berkembang. Sebagian besar dari penduduknya merupakan petani dan sebagiannya lagi adalah pedagang dan PNS (Pegawai Negeri Sipil) juga ada beberapa yang merantau ke

⁴⁹ Widyastuti, "TRADISI LANGKAHAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Study di Dusun Ngringin, desa Jatipurwo, kec. Jatipuro kab. Karang Anyar JATENG)," *skripsi SI*, Malang: Universitas Islam Negeri Maliki, 2011), 54.

tempat lain, bahkan ada yang menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) di negara lain. Meski begitu Banyak dari remaja desa Tanjung bumi yang melanjutkan pendidikan sampai pada jenjang perguruan tinggi. Namun banyak pula dari remaja-remaja yang merantau ke luar jawa dan bahkan sampai ke luar negeri.

Meskipun desa Tanjung Bumi merupakan desa yang berkembang, masyarakat desa Tanjung Bumi masih tetap setia pada adat yang sudah dipercayai sejak lama. Masyarakat desa Tanjung Bumi juga bisa dikatakan sebagai masyarakat yang religius terlihat dari adanya beberapa kegiatan religi yang dilaksanakan di desa tersebut, seperti sholawatan rutin perminggu, sholwatan ini dikhususkan untuk para laki-laki. Sedangkan kegiatan religi untuk perempuan dilaksanakan setiap malam jum'at dan biasa disebut dengan yasinan.

D. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian dalam tulisan ini adalah Masyarakat desa Tanjung Bumi yang mempraktikkan *hadlânah* berdasarkan jenis kelamin anak, Tokoh masyarakat desa Tanjung Bumi serta Tokoh agama. Pengambilan informan akan diambil dari masyarakat dengan mewawancarai 6 orang yang mempraktikkan *hadlânah* yang mewakili desa Tanjung Bumi. Selain itu penulis juga akan mewawancarai 2 tokoh masyarakat dan 2 tokoh agama dari desa Tanjung Bumi. Meski begitu penulis tetap mendata semua Masyarakat yang mempraktikkan *hadlânah* berdasarkan jenis kelamin anak di Desa Tanjung Bumi.

Tokoh masyarakat dan Tokoh agama merupakan orang yang disegani dan dianggap tua di desa Tanjung Bumi, sehingga bila masyarakat menghadapi suatu masalah, maka peran tokoh masyarakat dan Tokoh agama sangat dibutuhkan. Termasuk pula perkara perceraian dan *hadlânah* sering ada campur tangan tokoh agama dan tokoh masyarakat, oleh karena itulah peneliti menetapkan tokoh masyarakat dan tokoh agama sebagai informan yang sanggup memberikan informasi mengenai praktik tersebut.

E. Jenis dan Sumber Data

Didalam penelitian, lazimnya jenis data dibedakan antara:⁵⁰

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.⁵¹ Data primer dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat dan masyarakat desa Tanjung Bumi yang mempraktikkan *hadlânah* berdasarkan jenis kelamin anak. Dalam penelitian ini data didapatkan langsung dari sumbernya, data tersebut didapatkan dari hasil *interview* atau wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama sebagai berikut:

⁵⁰ Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Peneliitan Hukum*, (Cet; VI Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 30.

⁵¹ Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar*, 30.

Tabel 2 : Nama Informan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

NO	Nama	Status Sosial
1	Arsu Munjiyat	Tokoh Masyarakat
2	Mardju'i Nur	Tokoh Masyarakat
3	Ghafar	Tokoh Agama
4	Subaweh	Tokoh Agama

Selain melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat desa Tanjung Bumi yang mempraktikkan *hadlânah* pasca perceraian berdasarkan jenis kelamin anak, dengan data sebagai berikut:

Tabel 3 : Nama Informan Pelaku Praktik Hadlanah Berdasarkan jenis kelamin anak

No	Nama	Pekerjaan
1	Hj. Sani	Swasta
2	Hj. Nur Imamah	Ibu rumah tangga
3	Ainiyah	Swasta
4	Ma'rab	Guru
5	Nor Asan	Swasta
6	Rajuni	Swasta

2. Data sekunder

Data sekunder, antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁵² Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari dokumen resmi yang terkait dengan *hadlânah*, buku yang membahas tentang *hadlânah*, dan hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan yang membahas tentang *hadlânah* pula.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan praktik *hadlânah* pasca perceraian berdasarkan jenis kelamin anak di desa Tanjung Bumi. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵³ Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan praktik *hadlânah* kepada para informan.

⁵² Amiruddin, Zainla Asikin, *Pengantar*, 30.

⁵³ Lexy J Moleong, *Metodologi*, 186.

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis wawancara pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, jenis ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk mengejar agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.⁵⁴

Dalam wawancara ini peneliti menyiapkan secara garis besar mengenai hal yang akan ditanyakan kepada tokoh masyarakat dan masyarakat yang mempraktikkan *hadlânah* berdasarkan jenis kelamin anak di desa Tanjung Bumi.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam buku metodologi penelitian kualitatif karangan moleong disebutkan bahwa pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan adat dari segi pandangan dan

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 187.

anutan para subjek pada keadaan waktu itu.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengamati bagaimana masyarakat desa Tanjung Bumi mempraktikkan *hadlânah* pasca perceraian berdasarkan jenis kelamin anak, juga mengamati sejauh mana mereka mempraktikannya dan mempercayainya.

Ada beberapa macam pengamatan dalam penelitian kualitatif, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pengamatan *pemeran serta sebagai pengamat*. Sebagaimana yang disebutkan dalam buku *metodologi penelitian kualitatif* karangan Moleong, dalam jenis pengamatan tersebut peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.⁵⁶

Dalam penelitian ini observasi hanya sebagai penunjang untuk wawancara, dengan mengamati secara langsung kebenaran informasi dari hasil wawancara yang diberikan oleh informan.

⁵⁵ Lexy j. Moleong, *Metodologi*, h. 175.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi*, h. 177.

G. Metode Pengolahan Data

Setelah data mengenai praktik *hadlânah* di desa Tanjung terkumpul, dan dianggap cukup, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan data dalam rangka agar data mudah dipahami dan lebih terstruktur secara baik dan rapi maka dibutuhkanlah beberapa tahapan pengolahan data sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Data

Pemeriksaan data merupakan proses penelitian kembali terhadap catatan, berkas-berkas, informasi dikumpulkan oleh para pencari data. Melalui editing diharapkan akan dapat meningkatkan mutu kehandalan (rehabilitas) data yang hendak dianalisis.⁵⁷

Dalam pengolahan data, proses *editing* adalah tahapan paling awal dimana peneliti mencoba mencermati kembali apakah data yang diperoleh dari desa Tanjung Bumi sudah mencukupi dan sudah sesuai dengan target atau sudah cukup baik. Dan sudah sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku di di Fakultas Syari'ah.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dicermati kembali, mengambil data yang pasti dipakai dan menghapus data yang tidak diperlukan untuk proses berikutnya. Data yang pasti dipakai perlu dicermati kembali serta diadakan pemeriksaan kembali tentang

⁵⁷ Amiruddin, Zainla Asikin, *Pengantar*, h. 168.

kelengkapannya dan relevansinya dengan data yang lain yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian Praktik *hadlânah* berdasarkan jenis kelamin anak di desa Tanjung Bumi.

2. Klasifikasi

Klasifikasi merupakan langkah kedua dalam analisis data kualitatif. Tanpa ada klasifikasi data, tidak ada jalan untuk mengetahui apa yang kita analisis, selain itu kita juga tidak bisa melakukan perbandingan antar data.⁵⁸

Klasifikasi dalam analisis data adalah memilah-milah data dan memadukannya kembali. Untuk menghasilkan suatu analisis kita membutuhkan suatu konsep dan kemudian dikaitkan dengan data yang telah diklasifikasikan.⁵⁹

Setelah mendapatkan data siapa saja yang mempraktikkan *hadlânah* pasca perceraian berdasarkan jenis kelamin peneliti kemudian memilih 6 orang yang akan diwawancarai mewakili dari keseluruhan masyarakat desa Tanjung Bumi yang mempraktikkan *hadlânah* tersebut. Setelah melakukan wawancara peneliti memilah kembali hasil wawancara yang akan dipakai sesuai dengan kebutuhan dalam penulisan penelitian dan analisis.

⁵⁸ Lexi, *Metodologi*, h. 290.

⁵⁹ Lexi, *Metodologi*, h. 290.

3. Verifikasi

Verifikasi data adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang terkumpul. Penelitian kualitatif apabila memiliki derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Penelitian berangkat dari data, oleh karena itu data harus benar-benar valid.⁶⁰ Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (informan) yaitu tokoh masyarakat dan masyarakat yang mempraktikkan *hadlânah* pasca perceraian berdasarkan jenis kelamin anak, dan memberikan wawancara dengan mereka untuk dilengkapi apakah data tersebut sesuai dengan yang diinformasikan oleh mereka atau tidak. Sehingga data tersebut benar-benar valid dan dapat dipercaya.

4. Analisis

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶¹

⁶⁰ Widyastuti, "TRADISI LANGKAHAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Study di Dusun Ngringin, desa Jatipurwo, kec. Jatipuro kab. Karang Anyar JATENG)," *skripsi SI*, Malang: Universitas Islam Negeri Maliki, 2011), 60.

⁶¹ Lexy, *Metodologi*, h. 248.

Dalam analisis ini akan digunakan teori-teori yang relevan yang dipaparkan dalam kajian pustaka yaitu menggunakan kajian teori yang berhubungan dengan *hadlânah* dengan data yang diperoleh dari lapangan yaitu mengenai praktik *hadlânah* berdasarkan jenis kelamin anak kemudian peneliti akan membandingkannya dengan menggunakan sudut pandang kajian teori yang sudah ditentukan tadi dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Sehingga dari hasil analisis tersebut terbentuklah suatu laporan penelitian yang menceritakan secara keseluruhan tentang faktor yang melatarbelakangi masyarakat desa Tanjung Bumi mempraktikkan *hadlânah* berdasarkan jenis kelamin anak dan tentang pandangan masyarakat desa Tanjung Bumi terhadap praktik *hadlânah* berdasarkan hukum Islam.

5. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan intisari dari pembahasan yang telah di bahas panjang lebar dan kemudian dalam penelitian *hadlânah* , dalam intisari ini akan dituliskan secara singkat bagaimana Hukum Islam/KHI melihat praktik *hadlânah* berdasarkan jenis kelamin anak dan apa faktor yang melatarbelakangi masyarakat mempraktikkan *hadlânah* tersebut.